



PENGARUH PERPUTARAN KAS, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA LAPORAN KEUANGAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BANDUNG PERIODE TAHUN 2016-2020

Riksa Biantara Thanjung

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Corresponding Author: Author¹

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Pajak Daerah (2) Retribusi Daerah; (3) Dana Alokasi Umum (DAU); (4) Alokasi Belanja Modal serta (4) Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Alokasi Belanja Modal pada Pemerintah Kabupaten/Kota Wilayah Priangan Periode Tahun 2018- 2020, baik secara simultan maupun parsial.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey deskriptif dan survey eksplanatori, unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung pada tahun 2016-2020. Tipe investigasinya adalah causalitas, serta time horizon dalam penelitian ini adalah cross- sectional.

Hasil penelitian, diperoleh bahwa Perputaran Kas pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung pada tahun 2016-2020, ternyata memberikan hasil analisis yang baik, Perputaran Piutang pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung pada tahun 2016-2020 umumnya dapat dikatakan baik, Profitabilitas pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung pada tahun 2016-2020 saat ini dinilai baik Namun secara parsial Perputaran Piutang dominan mempengaruhi Profitabilitas daripada Perputaran Kas.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Profitabilitas erat kaitannya dengan penggunaan modal dalam badan usaha sehari-hari. Masalah permodalan merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional Rumah Sakit Umum Daerah Bandung dalam rangka mencapai tujuan Rumah Sakit Umum Daerah Bandung. Modal yang dipergunakan untuk kegiatan usaha ini disebut modal kerja. Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan operasional sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat dimana kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Periode perputaran kas dan piutang dipengaruhi oleh periode perputaran masing-masing komponen dari modal kerja tersebut (Riyanto 1999:62). Semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti semakin cepat perputarannya atau makin tinggi perputaran. Lamanya periode perputaran



tergantungan sifat atau kegiatan operasi suatu rumah sakit, lama atau cepatnya perputaran ini juga akan menentukan besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja.

Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat kembali. Perputaran modal kerja yang rendah bisa disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, perputaran piutang dan saldo kas yang terlalu besar (Munawir, 2001:80). Karena ketiga variabel tersebut paling berpengaruh pada perputaran modal kerja, maka peneliti hanya meneliti ketiga variabel tersebut. Komponen modal kerja tersebut adalah kas dan bank, piutang dan persediaan.

Profitabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar (Munawir 2001: 33). Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan, sedangkan keuntungan yang besar belum tentu sebagai jaminan bahwa perusahaan tersebut efisien. Perusahaan yang mempunyai modal lebih besar lazimnya akan memperoleh laba yang besar pula daripada perusahaan yang mempunyai modal lebih sedikit. Meskipun demikian, ada kemungkinan perusahaan yang mempunyai modal lebih kecil adalah lebih efisien daripada perusahaan yang mempunyai modal lebih besar tersebut,

KAJIAN PUSTAKA

Perputaran Kas

Perputaran kas (cash turnover) adalah perbandingan antara Sales dengan jumlah kas rata-rata (Riyanto 1999:95). Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, sumber kas dalam penelitian ini adalah berasal dari aktivitas penjualan unit pertokoan atau pemberian kredit pada unit simpan pinjam. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Perputaran Piutang

Piutang sebagai bagian dari komponen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dipengaruhi oleh panjang pendeknya ketentuan waktu yang disyaratkan dalam syarat pembayarannya. Semakin lama syarat pembayaran kredit, berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan menandakan semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode (Riyanto 1999:90). Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Makin tinggi tingkat perputaran piutang maka makin cepat pula menjadi kas. Selain itu cepatnya piutang menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Tingkat perputaran piutang (receivable turnover) dapat diketahui dengan membagi jumlah credit sales selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (average receivable). Dengan diketahuinya tingkat perputaran piutang maka akan diketahui pula



hari rata-rata pengembalian piutang yaitu dengan membagi hari dalam satu tahun dengan perputaran piutangnya.

Hari rata-rata pengembalian piutang digunakan untuk menilai efisiensi pengumpulan piutang. Untuk menilai efisiensinya, maka perlu diperbandingkan dengan syarat pembayarannya. Pengumpulan piutang belum efisien apabila hari rata-rata pengembalian piutang tersebut lebih besar daripada syarat pembayarannya.

Profitabilitas

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009), indikator yang utama dalam perusahaan adalah profitabilitas, karena diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin akan dikendalikan di masa depan. Prospek yang bagus akan menarik minat investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan sehingga diperlukan pengungkapan yang lebih luas pada laporan tahunan perusahaan.

Rasio profitabilitas menjadi bentuk penilaian terhadap kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Kondisi ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset maupun modal perusahaan (Sjahrial dan Purba, 2001:40).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan beberapa data sekunder yang berdasarkan dari beberapa literatur. Menurut Indriantoro (dalam Umar, 2008) "Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain". Data sekunder ini dikumpulkan, dicatat dan diolah sendiri atas data yang sudah tersedia sebelumnya. Data sekunder dapat diperoleh dari data historis, struktur organisasi, laporan keuangan, anggaran, dan lain sebagainya.

Objek dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Daerah Bandung. Data ini digunakan untuk memperoleh informasi akurat yang akan digunakan sebagai alat analisa dengan menggunakan data sekunder dari hasil laporan keuangan tahunan dari tahun 2016-2020. Pengumpulan data ini dilakukan, dengan meminta data laporan keuangan yang sudah dipublikasi oleh perusahaan bersangkutan.

Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode-metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis verifikatif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji korelasi), analisis koefisien determinasi, uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji parsial (uji statistik t). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dapat dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:



Y	= Profitabilitas
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien Regresi Perputaran Modal Kerja
β_2	= Koefisien regresi Leverage
XI	= Perputaran Modal Kerja
X2	= Leverage
et	= error atau factor gangguan lain yang mempengaruhi Y

Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji maupun uji F. Tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara maupun secara simultan, serta mengetahui besarnya dominasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengujian terhadap hipotesa yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan.

Uji Stastik t

Untuk menguji Hipotesisi secara Parsial, digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

- r = Korelasi Parsial yang ditentukan
- n = Jumlah Sampel
- t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel
- k = Jumlah variabel independen

Hipotesis

- a. Ho: $\beta_1 = 0$ Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas
Ha: $\beta_1 \neq 0$ Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas
- b. Ho: $\beta_2 = 0$ Leverage tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas
Ha: $\beta_2 \neq 0$ Leverage berpengaruh terhadap Profitabilitas

Kriteria pengujian apakah hipotesis itu ditolak atau diterima sebagai berikut:

- a. jika nilai t hitung $<$ nilai tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak
- b. Jika nilai t hitung $>$ nilai tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima



Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai hitung dari perhitungan kemudian dibandingkan dengan tabel dengan menggunakan nilai- nilai distribusi r dengan tingkat signifikansi 0.05.

Uji Statistik F

Untuk menguji uji F, digunakan rumus hipotesis sebagai berikut :

Ho: $b_1, b_2 = 0$ Perputaran Modal Kerja dan Leverage tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

Ha: $b_1, b_2 \neq 0$ Perputaran Modal Kerja dan Leverage berpengaruh terhadap Profitabilitas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian secara deskriptif

a. Perputaran Kas di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung

Perputaran kas (cash turnover) adalah perbandingan antara Sales dengan jumlah kas rata-rata (Riyanto 1999:95). Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, sumber kas dalam penelitian ini adalah berasal dari aktivitas operasional pelayanan kesehatan dan pendapatan lain-lain hasil pengelolaan keuangan juga pengelolaan asset Rumah Sakit. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan Rumah Sakit.

Berikut tabel 4.1 menjelaskan mengenai perputaran kas di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung tahun 2016-2020

Tabel 4.1

Perputaran Kas di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung pada tahun 2016-2020

Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase	Total
2.23-8,23	21	58.33%	58.33%
9.23-15.23	1	2.78%	61.11%
16.23-22.23	4	11.11%	72.22%
23.23-29.23	6	16.67%	88.89%
30.23-36.23	3	8.33%	97.22%
37.23-43.23	1	2.78%	100%
	36	100%	

Sumber: Laporan Kerja dan Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung *diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui kondisi perputaran kas yang ada pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung. Tingkat perputaran kas pada masing-masing Rumah



Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung pada tahun 2016-2020 dari tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa perputaran kas tertinggi terjadi pada rentang 37,23-43,23 kali yaitu sebanyak 2,78%. Ini berarti bahwa kas dapat terkumpul kembali dalam modal kerja memerlukan waktu 8-10 hari. Sedangkan perputaran kas yang paling kecil terjadi pada rentang 2,23-8,23 yaitu sebanyak 58,33%. Ini berarti waktu yang paling lama yaitu 44-161 hari kas dapat terkumpul kembali dalam modal kerja.

b. Perputaran Piutang di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung

Dengan diketahuinya tingkat perputaran piutang maka akan diketahui pula hari rata-rata pengembalian piutang yaitu dengan membagi hari dalam satu tahun dengan perputaran piutangnya. Hari rata-rata pengembalian piutang digunakan untuk menilai efisiensi pengumpulan piutang. Untuk menilai efisiensinya, maka perlu diperbandingkan dengan syarat pembayarannya. Pengumpulan piutang belum efisien apabila hari rata-rata pengembalian piutang tersebut lebih besar daripada syarat pembayarannya.

Berikut merupakan tingkat Perputaran Piutang di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung selama tahun 2016-2020:

Tabel 4.2
Tingkat Perputaran Piutang pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung pada tahun 2016-2020

Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase	Total
0.24-0.44	13	36.11%	36.11%
0.54-0.74	3	8.33%	44.44%
0.84-1.04	3	8.33%	52.78%
1.14-1.34	8	22.22%	75.00%
1.44-1.64	7	19.44%	94.44%
1.74-1.94	2	5.56%	100%
	36	100%	

Sumber: Laporan Kerja dan Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung *diolah*

Dari tabel 4.2, diketahui bahwa selama tahun 2016-2020 tingkat perputaran piutang tertinggi terjadi pada rentang 1,741,94 kali yaitu sebanyak 5,56%. Ini berarti bahwa waktu rata-rata piutang yang terdapat pada modal kerja terkumpul kembali paling cepat dalam waktu 186207 hari. Dalam tabel 4.2 tersebut, juga diketahui bahwa selama tahun 2016-2020 tingkat perputaran piutang terendah terjadi pada rentang 0,24 0,44 kali yaitu sebanyak 36,11%. Ini berarti bahwa piutang yang tertanam pada modal kerja terkumpul kembali memerlukan waktu 818-1.636 hari.

c. Profitabilitas di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung

Semakin tinggi rasio profitabilitas, berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba. Dalam penelitian ini mengukur profitabilitas menggunakan apa yang



dikatakan oleh Lukman Syamsuddin (2007:59) yaitu, NPM (Net Profit Margin), ROI (Return on Investment), ROE (Return On Equity), Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM) dan Total Asset Turnover (TOT).

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan tingkat Profitabilitas Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung pada tahun 2016-2020:

Tabel 4.3

Tingkat Profitabilitas Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung pada tahun 2016-2020

	ROE	ROI	NPM	GPM	TOT	OPM
Tahun 2016	0.578	0.554	0.522	0.512	0.311	0.512
Tahun 2017	0.629	0.613	0.639	0.603	0.378	0.534
Tahun 2018	0.636	0.636	0.61	0.599	0.398	0.536
Tahun 2019	0.647	0.647	0.656	0.612	0.447	0.547
Tahun 2020	0.632	0.612	0.601	0.599	0.398	0.532

Sumber: Laporan Kerja dan Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung diolah

Berdasarkan tabel diatas, profitabilitas diwakili dalam beberapa perspektif:

1. ROE (Return on Equity), dalam tabel ini ditunjukkan bahwa ROE pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung fluktuatif. Hal ini terlihat dari angka-angka yang ditunjukkan setiap tahunnya bervariasi. Namun tidak ada penurunan atau perubahan yang signifikan. Hanya saja, pada tahun 2016, ROE yang dihasilkan cukup kecil dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya.
2. ROI (Return on Investment), dalam tabel ini ditunjukkan bahwa ROI pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung fluktuatif. Hal ini terlihat dari angka-angka yang ditunjukkan setiap tahunnya bervariasi. Namun tidak ada penurunan atau perubahan yang signifikan di setiap tahunnya. Hanya saja pada tahun 2016, ROE yang dihasilkan cukup kecil nilainya dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya.
3. NPM (Net Profit Margin), dalam tabel ini ditunjukkan nilai NPM pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung. Hal ini terlihat dari angka- angka yang ditunjukkan setiap tahunnya bervariasi. Namun tidak ada penurunan atau perubahan yang signifikan. Hanya saja, pada tahun 2016, terdapat penurunan yang cukup mencolok dibandingkan dengan tahun- tahun lainnya.
4. GPM (Gross Profit Margin), dalam tabel ini ditunjukkan nilai GPM Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung. Hal ini terlihat dari angka- angka yang ditunjukkan setiap tahunnya bervariasi. Namun tidak ada penurunan atau perubahan yang signifikan. Hanya saja, pada tahun 2016, GPM yang dihasilkan cukup kecil dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya.



5. 5. TOT (Total Asset Turnover), dalam tabel ini ditunjukkan nilai TOT Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung fluktuatif. Hal ini terlihat dari angka-angka yang ditunjukkan setiap tahunnya bervariasi. Namun tidak ada penurunan atau perubahan yang signifikan. Hanya saja, pada tahun 2017, TOT yang dihasilkan cukup kecil dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya.
6. OPM (Operating Profit Margin), dalam tabel ini ditunjukkan nilai OPM Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung fluktuatif. Hal ini terlihat dari angka-angka yang ditunjukkan setiap tahunnya bervariasi. Namun tidak ada penurunan atau perubahan yang signifikan.

STATISTIK DESKRIPTIF

Hasil output perhitungan statistic deskriptif terhadap 36 sampel laporan kerja dan keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung tahun 2016- 2020 dapat dilihat pada tabel Descriptif Statistics, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Descriptive Statistics

	Mean		
PROFITABILITAS	47.3333		
PERPUTARAN KAS	14.7145		
PERPUTARAN PIUTANG			

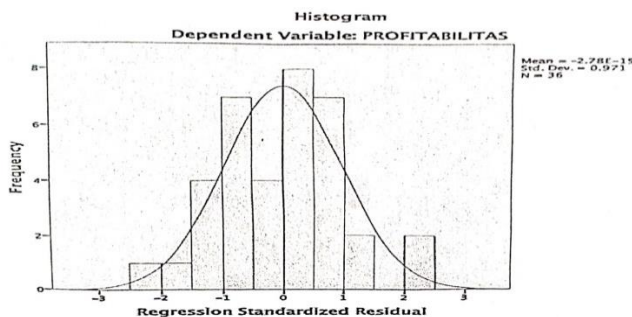
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20.0 for Windows

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa Variabel Profitabilitas diperoleh nilai mean sebesar 47.3333 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 10.253. Variabel Perputaran Kas diperoleh nilai mean sebesar 14.7145 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 3.739. Variabel Perputaran Piutang diperoleh nilai mean sebesar 16.5488 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 3.302. Dan jumlah data yang diteliti adalah sebanyak 36 data.

UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS 20.0 *for windows* dapat dilihat dengan tampilan grafik *normal probability plot* sebagai berikut:



Gambar 4.1
Grafik Histogram
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20.0 for windows

Berdasarkan gambar 4.1 histogram menunjukkan bahwa grafik paling tinggi berada di tengah-tengah pada angka 0. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi data tersebut tidak cenderung ke kiri atau ke kanan. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda tidak saling berhubungan secara sempurna, untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya Tolerance ≤ 0.10 dan Variance Inflation Factor (VIF) ≥ 0.10 yang menunjukkan setiap variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Hasil perhitungan multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 20.0 for windows dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Nilai Tolerance dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Perputaran Kas	.879	1.137
Perputaran Piutang	.879	1.137

Dependent Variable: PROFITABILITAS

Berdasarkan tabel 4.5, hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai Tolerance ≤ 0.10 , yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Tolerance untuk variabel Perputaran Kas adalah $0.879 \geq 0.10$



2. Nilai Tolerance untuk variabel Perputaran Piutang adalah $0.879 \geq 0.10$

Nilai Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan tidak adanya variabel independen yang mempunyai nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≥ 0.10 , yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

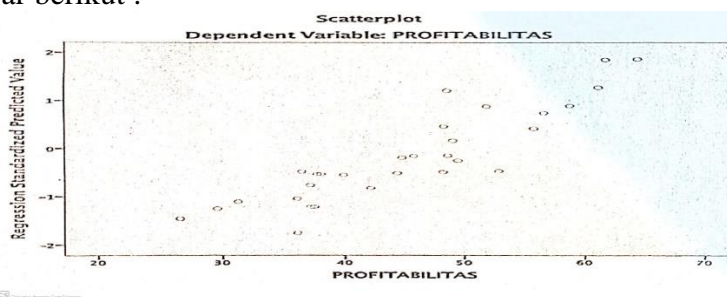
1. Nilai VIF untuk variabel Perputaran Kas adalah $1.137 \leq 0.10$

2. Nilai VIF untuk variabel Perputaran Piutang adalah $1.137 \leq 0.10$

Berdasarkan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas yang berarti tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji heterokedastisitas dengan menggunakan SPSS 20.0 for windows dapat di tunjukan pada gambar berikut :



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20.0 *for windows*

Berdasarkan gambar 4.3 diatas pada grafik Scatterplot, titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas dan dibawah pada angka 0 pada sumbu Y. berdasarkan hasil tersebut, maka pada model regresi bebas dari gejala heterokedastisitas sehingga layak dipakai untuk memprediksi profitabilitas berdasarkan perputaran modal kerja dan leverage yang merupakan masukan variabel independen.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ dalam model regresi Untuk mengetahui adanya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS 20.0 for windows dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6



Uji Autokorelasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894	.491	.416	3.16378	1.695

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Berdasarkan hasil hitung Durbin-Watson pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.695. Peneliti mengambil keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi diantara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan acuan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kriteria Nilai Durbin-Watson

Nilai d	Keterangan
<1,10	Ada autokorelasi
1,10-1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55-2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46-2,90	Tidak ada kesimpulan
>2,90	ada autokorelasi

Sumber: Tony Wijaya (2009: 123)

Nilai Durbin Watson (DW) berada pada range 1.55 sampai dengan 2.46. sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas dan Piutang terhadap Profitabilitas tidak ada autokorelasi pada model regresi.

e. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Yakni pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas. Tujuannya adalah untuk memprediksi atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungannya dengan variabel lain. Berikut adalah tabel hasil perhitungan analisis regresi berganda, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Analisis Regresi Berganda Coefficients



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.610	6.241		1.700	.000
PERPUTARAN KAS	2.468	.525	.357	2.239	.007
PERPUTARAN PIUTANG	3.025	.455	.419	3.305	.002

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20.0 For Windows

Tabel 4.8 menunjukkan perhitungan analisis regresi berganda. Hasil uji coefficients, pada uji regresi berganda keseluruhan pengaruh Perputaran Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2) terhadap Profitabilitas (Y) dikemukakan dengan nilai (constant) 10.610 dan nilai b = 2.468 dan tingkat signifikan 0.007, nilai b2=3.025 dan tingkat signifikan 0.002. berdasarkan keterangan tersebut, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Y=10.610+2.468X1 +3.025X2$$

Dimana:

Y Profitabilitas

X1 = Perputaran Kas

X2 = Perputaran Piutang

PENGUJIAN HIPOTESIS

a. Uji T

Hasil perhitungan dengan program SPSS 20.0 *for windows* uji regresi parsial (uji t) adalah, sebagai berikut:



Tabel 4.10
Hasil Pengujian Statistik Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	10.610	6.241		1.700	.000			
1 PERPUTARAN KAS	2.468	.525	.357	2.239	.007	.357	.886	.844
PERPUTARAN PIUTANG	3.025	.455	.419	3.305	.002	.419	.417	.007

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20.0 for Windows

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa:

- Untuk uji hipotesis pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas diperoleh nilai thitung tabel (2.239 1.97), maka H_0 ditolak, artinya dari uji ini bahwa secara prsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel Perputaran Kas terhadap Profitabilitas.
- Untuk uji hipotesis pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas diperoleh nilai thitung tabel (3.305 1.97), maka H_0 ditolak, artinya dari uji ini bahwa secara prsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.

b. Uji F

Pengujian Hipotesis secara Simultan Menguji hipotesis secara simultan digunakan uji F. Uji F bertujuan untuk mengukur kebenaran apakah Perputaran Kas dan Piutang sebagai variabel independen bersama-sama mempengaruhi Profitabilitas. Hasil perhitungan dengan program SPSS 20.0 for windows uji regersi simultan adalah sebagai berikut:



Tabel 4.11
Hasil Pengujian Statistik Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180.027	2	40.013	48.554	.000 ^b
	Residual	147.914	33	4.678		
	Total	327.941	35			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20.0 for windows

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui F hitung sebesar 48.554 artinya F hitung > F tabel (48.554 > 3.03), ini menunjukkan berarti Ho ditolak, artinya bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

c. Koefisien Determinasi

Hasil dari Beta dan Zero-Order dengan menggunakan SPSS 20.0 for windows dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Nilai Beta dan Zero-Order

Model	Coefficients ^a				
	Standardized Coefficients	Correlations			
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)				
	PERPUTARAN KAS	.357	.357	.886	.844
	PERPUTARAN PIUTANG	.419	.419	.417	.007

Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20.0 for windows

Berdasarkan tabel 4.12 perhitungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Variabel Perputaran Kas : $0.357 \times 0.886 = 0.3163$
2. Variabel Perputaran Piutang : $0.419 \times 0.417 = 0.1747$



Berdasarkan perhitungan diatas, variabel Perputaran Kas mempunyai pengaruh terhadap variabel Profitabilitas sebesar 0.3163 atau 31.63%. Variabel Perputaran Piutang mempunyai pengaruh terhadap variabel Profitabilitas sebesar 0.1747 sebesar 17.47%.

Besarnya nilai koefisien determinasi secara simultan dapat diketahui pada uji korelasi berganda yang ditunjukkan dengan nilai R Square, Hasil dari koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS 20.0 for windows dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi Secara Simultan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.491	.416	3.16378

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS
b. Dependent Variable: PROFITABILITAS
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20.0 for Windows

Tabel 4.13 menunjukkan nilai koefisien determinasi secara simultan ditunjukkan dengan nilai R square sebesar 0.491 atau 49.1%, hal ini berarti 49.1% variansi Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variansi dari kedua variabel independen Perputaran Kas dan Perputaran Piutang, sisanya sebesar 50.9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas sebesar 49.1%.

PEMBAHASAN

a. Kondisi Perputaran Kas di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung tahun 2016-2020

Kondisi Perputaran Kas di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung tahun 2016-2020 bergerak fluktuatif. Rata-rata perputaran kas selama tahun 2016-2020, tertinggi terjadi pada rentang 1,741,94 kali yaitu sebanyak 5,56%. Ini berarti bahwa waktu rata-rata modal yang terkumpul kembali paling cepat dalam waktu 186 - 207 hari. Selain itu juga, diketahui bahwa selama tahun 2016-2020 tingkat perputaran kas terendah terjadi pada rentang 0,24 - 0,44 kali yaitu sebanyak 36,11%. Ini berarti bahwa modal kerja yang ingin terkumpul kembali memerlukan waktu 818-1.636 hari.

b. Kondisi Perputaran Piutang di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung tahun 2016-2020

Kondisi Perputaran Piutang di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung tahun 2016-2020 bergerak fluktuatif. Hal ini diketahui bahwa selama tahun 2016-2020 tingkat perputaran piutang tertinggi terjadi pada rentang 1,74- 1,94 kali yaitu sebanyak 5,56%. Ini berarti bahwa waktu rata-rata piutang yang terdapat pada modal kerja terkumpul kembali paling cepat dalam waktu 186-207 hari. Dalam tabel 4.2 tersebut, juga diketahui bahwa selama tahun 2016-2020 tingkat perputaran piutang terendah terjadi pada rentang 0,240,44 kali yaitu sebanyak



36,11%. Ini berarti bahwa piutang yang tertanam pada modal kerja terkumpul kembali memerlukan waktu 818-1.636 hari.

c. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung tahun 2016-2020

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah variabel independen (X) telah memenuhi asumsi klasik sehingga dapat dilakukan pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan empat pengujian yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel X terdapat masalah atau tidak, apabila tidak terdapat masalah maka dapat dilanjutkan dengan pengujian linear berganda.

Dari hasil uji asumsi klasik pada gambar 4.2 menunjukkan penyebaran data (titik) mengikuti garis diagonal. Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Nilai VIF pada tabel 4.5 bernilai < 10 dan tolerance > 0.1 maka tidak terjadi multikolinearitas. Gambar 4.3 menunjukkan titik-titik yang menyebar pada sumbu Y baik di atas nol maupun di bawah nol. Penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dan persamaan regresi dapat digunakan untuk meramalkan Profitabilitas berdasarkan variabel X yang diujikan. Dan berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas tidak ada autokorelasi dengan nilai Durbin Watson sebesar 1.695.

Dari hasil perhitungan analisis korelasi berganda pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.594. Nilai berada pada interval 0.40 -0.599 yang berarti Perputaran Kas dan Perputaran Piutang mempunyai hubungan sedang dengan Profitabilitas pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung tahun 2016-2020.

Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan memberikan pengaruh sebesar 49.1% terhadap perubahan profitabilitas yang ditunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) atau (R²) sebesar 0.491. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung tahun 2016-2020 50.1% nya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti perputaran persediaan pada RS tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (Suatu studi pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung tahun 2016-2020), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. kondisi perputaran kas yang ada pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung. Tingkat perputaran kas pada masing-masing Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung pada tahun 2016-2020 dari tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa perputaran kas tertinggi terjadi pada rentang 37,23-43,23 kali yaitu sebanyak 2,78%. Ini berarti bahwa kas dapat terkumpul kembali dalam modal kerja memerlukan waktu 8-10 hari. Sedangkan perputaran kas yang paling kecil terjadi pada rentang 2,238,23 yaitu sebanyak



58,33%. Ini berarti waktu yang paling lama yaitu 44-161 hari kas dapat terkumpul kembali dalam modal kerja.

2. Kondisi Perputaran Piutang di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung bergerak fluktuatif. Rata-rata perputaran Piutang selama tahun 2016-2020, tertinggi terjadi pada rentang 1,741,94 kali yaitu sebanyak 5,56%. Ini berarti bahwa waktu rata-rata modal yang terkumpul kembali paling cepat dalam waktu 186207 hari. Selain itu juga, diketahui bahwa selama tahun 2016-2020 tingkat perputaran Piutang terendah terjadi pada rentang 0,24- 0,44 kali yaitu sebanyak 36,11%. Ini berarti bahwa modal kerja yang ingin terkumpul kembali memerlukan waktu 818-1.636 hari.
3. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Perputaran Kas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 1 ditolak. Pengujian hipotesis mengenai pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Perputaran Piutang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 2 ditolak.
4. Secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas sebesar 49.1%, sedangkan sisanya sebesar 50.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan, maka penulis ingin mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung untuk meningkatkan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Profitabilitas. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Upaya untuk meningkatkan profitabilitas, prioritas utama adalah memiliki meningkatkan perputaran modal kerja agar kelangsungan usaha dapat terjaga.
2. Dalam rangka meningkatkan Profitabilitas Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bandung, Tingkat Perputaran Piutang harus di pantau, karena semakin tinggi nilai Perputaran Piutang, maka perusahaan terindikasi mampu menangani segala bentuk kewajiban yang terjadi sehingga tingkat profit tertentu dapat di capai.
3. Perputaran Piutang lebih dominan mempengaruhi Profitabilitas, karena oprganisasi dianggap mampu dalam memenuhi mengumpulkan investasi yang tertahan dalam piutang dalam waktu yang singkat.
4. Saran Pengembangan Ilmu
 - a. Faktor lain masih banyak yang mempengaruhi profitabilitas, selain variabel-variabel pada penelitian ini, misalnya perputaran persediaan dan faktor lainnya agar diteliti



- lebih lanjut, karena mungkin saja terdapat faktor lain selain yang ada pada penelitian ini memiliki pengaruh dominan untuk meningkatkan profitabilitas.
- b. Hasil penelitian ini dapat juga diterapkan pada koperasi koperasi lainnya. Karena itu diharapkan penelitian ini dilanjutkan dengan objek yang berbeda, sehingga manfaat hasil penelitian ini akan lebih luas.
 - c. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi standard variabel (path analysis), agar diteliti dengan teknik analisis yang lain seperti SEM (Structural Equation Modeling)

DAFTAR PUSTAKA

- Anisarida, A. A., Janizar, S., & Prima, G. R. (2020). The Approach Of Soft Systems Methodology For System Online Management Consultant Construction. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 1(3), 353-360.
- Janizar, S., & Anisarida, A. A. (2023). The Study of Legal Aspects of Construction In Civil Building. *Greenation International Journal of Law and Social Sciences*, 1(2), 56-61.